

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan mengenai karies gigi masih menjadi sebuah permasalahan yang seringkali ada di beberapa negara yang berkembang, salah satunya yakni Indonesia. Penyakit tersebut dapat terjadi pada semua orang tanpa memandang umur ataupun keadaan ekonomi karena karies tidak hanya ada pada orang yang dewasa, namun juga terdapat di beberapa anak terutama pada anak balita. Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang paling banyak dikeluhkan. Karies pada anak-anak usia di bawah 71 bulan dikenal dengan *Early Childhood Caries* (ECC) yaitu kondisi dimana ada satu atau lebih gigi karies baik dengan kavitas maupun tanpa kavitas, kehilangan gigi akibat karies ataupun penambalan pada gigi sulung. Pada anak-anak yang berusia kurang dari tiga tahun, adanya karies pada permukaan halus mengindikasikan ECC, yang parah *Severe Early Childhood Caries* / S-ECC (Zaini & Aprilia, 2023).

Karies gigi yang tinggi pada anak dapat menyebabkan buruknya status kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi mulut, dan rahang. Karies pada gigi sulung yang tidak dirawat, maka akan mengakibatkan pencabutan gigi sulung secara dini, sehingga mengakibatkan hilangnya bidang kontak gigi ruang menjadi kecil dan bergeser ke lokasi gigi yang dicabut sehingga gigi tidak tumbuh pada posisi normal. Prevalensi ECC di Negara berkembang mencapai 85% pada

kelompok ekonomi lemah sedangkan *American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD) menemukan sebanyak 70% anak-anak usia 2-5 tahun mengalami karies. Di Indonesia prevalensi karies pada anak usia 5 tahun sebesar 67.3 %, dengan angka pengalaman karies sebesar ≥ 6 , hal ini termasuk kategori ECC (Astuti, 2020).

Kerusakan gigi pada anak-anak terjadi lebih cepat dibandingkan dengan gigi orang dewasa, hal ini dikarenakan email gigi yang baru erupsi lebih mudah terserang karies karena proses maturasi belum sempurna. Penyebab utama ECC adalah mengonsumsi susu atau minuman manis lainnya menggunakan botol saat tidur pada malam maupun siang hari yang terlalu sering. Hal ini tidak diimbangi dengan upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik. Kurangnya pengetahuan orangtua sering memberikan pola makan yang tidak tepat, yaitu susu atau minuman yang mengandung gula diberikan menggunakan botol saat anak berada di tempat tidur hingga anak tertidur. Aliran saliva cenderung menurun selama anak tidur, sehingga kemampuan untuk membersihkan atau *clearance* saliva pada rongga mulut juga berkurang, hal ini menyebabkan cairan yang mengandung gula seperti susu atau minuman manis lainnya menggenang pada permukaan gigi. Kondisi tersebut akan mendukung mikroorganisme pada kariogenik berkembang biak dengan baik hingga dapat menyebabkan masalah yang lebih serius seperti ECC (Nurnaini *et al.*, 2021)

Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera

manusia. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Nurfatimah *et al.*, 2019)

Orang tua khususnya ibu perlu mengenal, mengajarkan dan melatih anak sejak dini untuk merawat giginya sendiri karena pada usia tersebut ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak agar anak mudah memahami dan mempelajarinya. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies pada anak (Selvyanita *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu Desa Kraguman, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten pada tanggal 11 Oktober 2024 kepada ibu dan anak yang berjumlah 22 Ibu dan 22 anak, dilakukannya pemeriksaan gigi dan mulut secara langsung serta pengisian kuesioner yang menggambarkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dan prevalensi ECC pada anak usia 3-5 Tahun. Dari 22 Ibu yang mengisi kuesioner, ditemukan bahwa 5 (22,73%) ibu berpengetahuan rendah, 6 (27,27%) ibu berpengetahuan sedang, dan 11 (50%) ibu berpengetahuan tinggi. Pemeriksaan gigi pada anak 22 yang diperiksa, ditemukan bahwa 12 responden mengalami ECC. Hasil pemeriksaan

terhadap 22 responden menunjukkan bahwa 55% anak usia 3-5 Tahun mengalami ECC.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan Ibu mengenai kesehatan gigi dan prevalensi *early childhood caries* pada anak usia 3-5 Tahun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya Gambaran pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi anak dan prevalensi ECC pada anak usia 3-5 Tahun di posyandu Desa Kraguman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya pengetahuan Ibu mengenai kesehatan gigi.
- b. Diketahuinya prevalensi ECC anak usia 3-5 Tahun.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penyusunan karya tulis ini sebatas upaya promotif yaitu gambaran pengetahuan Ibu mengenai kesehatan gigi anak dan prevalensi ECC pada anak usia 3-5 Tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan meningkatkan pemahaman tentang gambaran pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan prevalensi ECC pada anak usia 3-5 Tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Intitude Kesehatan

Dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut terutama karies diusia dini atau ECC.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat Desa Kraguman khususnya Ibu dalam menjaga kesehatan gigi pada anak.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang gambaran pengetahuan Ibu mengenai kesehatan gigi Anak dan prevalensi ECC pada anak usia 3-5 Tahun.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan Ibu mengenai kesehatan gigi anak dan prevalensi *early childhood caries* pada anak usia 3-5 Tahun yang belum pernah dilakukan penelitian. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Nurfatimah dkk (2019) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Jumlah Karies Pada Anak Balita Di Posyandu Dusun Kebonromo Kulon Progo” dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar dalam kategori tinggi dikarenakan karies pada anak balita di posyandu Dusun Kebonromo Kulonprogo dalam kategori banyak. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang pengetahuan orangtua terhadap kesehatan gigi dan karies pada anak usia dini. Perbedaan penelitian adalah Lokasi penelitian, ECC dan sampel yang diambil oleh peneliti saat ini yaitu Anak usia 3-5 Tahun.
2. Wulandari dkk (2022) dengan judul ”Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Balita di Posyandu Melati 8 Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan” dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi balita cukup dan didapatkan angka karies pada pada anak balita tinggi sehingga perlu adanya penyuluhan atau informasi tentang cara

pencegahan karies gigi balita. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang karies diusia dini. Perbedaannya yaitu pada waktu penelitian,Sasaran penelitian yaitu anak usia 3-5 Tahun dan lokasi Penelitian.

3. Hafizhah dkk (2022) dengan judul” Gambaran Indeks def-t Karies Rampan dan Early Childhood Caries Pada Balita Usia 2-5 Tahun yang Mengonsumsi ASI dan Susu Formula di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember” dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa persentase pada anak usia 0-2 tahun lebih banyak yang mengalami ECC meskipun lebih sedikit yang menggunakan susu formula, dan hasil kuesioner menunjukkan ibu balita di Desa Panduman hanya membersihkan gigi balita menggunakan kapas,hal ini dapat meningkatkan resiko karies dan ECC pada balita karna kurangnya kebersihan rongga mulut pada balita. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang karies usia dini yang disebabkan oleh pemberian asi dan susu formula. Perbedaannya yaitu pada waktu penelitian,Sasaran penelitian yaitu anak usia 3-5 Tahun dan lokasi Penelitian.